
**DAMPAK PERDAGANGAN SAHAM, KURS, INFLASI, DOW JONES, EMAS,
TERHADAP IHSG BEI****Oleh****Niken Savitri Primasari¹, Rifqi Harimurti²****^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Teknologi Digital, Universitas
Nahdlatul Ulama Surabaya****Raya Jemursari No.57, Surabaya, Jawa Timur 60237, (031) 8479070****Email: ¹niken@unusa.ac.id, ²rifqiharimurti9@gmail.com****Abstrak**

IHSG yang dikenal dengan IDX Composite umumnya memiliki pergerakan yang berbeda di tiap hari perdagangannya, ketika IHSG naik dapat disimpulkan bahwa sebagian besar saham tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga mengalami kenaikan. IHSG sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti Volume Perdagangan Saham, Kurs Valuta asing, Inflasi, Indeks Dow Jones dan Harga Emas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari faktor-faktor tersebut. Metode Penelitian kuantitatif dengan purposive sampling akhirnya memperoleh 180 total data yang menjadi objek dari penelitian ini. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa secara uji parsial dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa Kurs Valuta Asing dan Inflasi berpengaruh terhadap IHSG. Sedangkan Volume Perdagangan Saham, Indeks Dow Jones dan Harga Emas tidak berpengaruh terhadap IHSG.

Kata Kunci: Harga Emas, IHSG, Inflasi, Indeks Dow Jones, Kurs Valuta Asing, Volume Perdagangan Saham

PENDAHULUAN

Mengawali awal tahun 2022 lalu, terdapat kenaikan kuantitas investor di pasar modal. Baik itu di Bursa Saham, Reksadana, C-Best dan Surat Berharga Negara (SBN). Berdasarkan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), kenaikan jumlah investor pasar modal terjadi sebesar 5% dari akhir Desember 2021 sebanyak 7,45 juta ke akhir Januari 2022 sebanyak 7,86 juta. Kenaikan ini merupakan sinyal positif bagi kemajuan dan perkembangan pasar Modal di Indonesia (www.kumparan.com).

Pasar saham dalam aktifitas perdagangannya membentuk kenaikan atau penurunan harga yang substansial, kekuatan pergerakan yang dirasakan bergantung pada volume perdagangan periode tersebut. Semakin tinggi volume selama fluktuasi harga, maka akan semakin signifikan pula pergerakannya [1]. Volume perdagangan disebut-sebut sebagai ukuran dari kekuatan dari kelemahan pasar

(market). Volume Transaksi digunakan untuk menganalisa pergerakan saham, karena volume ini sesungguhnya dapat menggambarkan pergerakan persediaan (supply) dan permintaan (demand), berdasar hal itu maka Volume Perdagangan Saham memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI [2], [3].

Adapun faktor lain yang mempengaruhi Indeks Harga Saham (IHSG) sehingga pasar modal Indonesia mengalami penurunan, antara lain adalah melemahnya nilai tukar kurs dan adanya fluktuasi pada tingkat suku bunga. Kurs Valuta Asing maupun tingkat inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap IHSG [4].

Adapun faktor berikutnya yang mempengaruhi IHSG di Bursa Efek Indonesia adalah Indeks Dow Jones. Indeks Dow Jones merupakan indeks saham yang menunjukkan bagaimana 30 perusahaan besar milik publik di Amerika Serikat telah beredar dan

diperdagangkan selama sesi perdagangan di pasar saham Amerika Serikat. Berdasarkan penelitian Simamora SC (2021), disimpulkan bahwa Indeks Dow Jones secara signifikan berpengaruh positif terhadap IHSG di BEI [5].

Selain Indeks Dow Jones, Inflasi, Kurs Rupiah dan Volume perdagangan saham, Komoditas Emas juga memengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di BEI, didasarkan pada penelitian terdahulu terbukti bila harga emas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG [6].

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini yakni untuk Menganalisis secara parsial volume perdagangan saham, kurs, inflasi, Dow Jones, emas, terhadap IHSG BEI.

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal atau *Signaling Theory* merupakan sebuah teori yang menjelaskan bahwa suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor mengenai prospek perusahaan. teori signaling berasal dari adanya *Asymmetric information* yang menjelaskan bahwa manajer sebagai salah satu pihak yang memiliki informasi lengkap mengenai prospek perusahaan dibandingkan investor dan kreditur yang berasal dari luar perusahaan [7].

Contagion Effect Theory merupakan sebuah situasi dimana terdapat sebuah *Economic Shocking* atau guncangan ekonomi di suatu wilayah tertentu, dan guncangan ini tentunya dapat menyebar ke wilayah lain yang ada disekitarnya. *Contagion Effect* bisa terjadi dalam skala domestik atau nasional hingga skala internasional. Salah satu penyebab utama fenomena ini adalah adanya pergerakan harga pasar yang terjadi secara beruntun dan menyebabkan sebuah volatilitas di pasar lain [8].

Teori Permintaan (Supply) merupakan sebuah teori yang menjelaskan tentang ciri hubungan serta relasi antara kuantitas jumlah permintaan (demand) dan harga (price). Hukum Penawaran menyatakan bahwa jumlah yang

ditawarkan biasanya secara langsung sangat berhubungan dengan harga barang tersebut [9], [10].

Short Selling merupakan tindakan investor yang menjual saham tanpa harus memiliki saham itu terlebih dahulu, tentunya dengan harapan supaya saham tersebut dapat menurun lagi sehingga dapat dibeli dengan harga yang lebih murah. Para Investor biasanya mengambil keuntungan dari selisih harga jual dengan harga beli. Dan *Shortselling* ini dapat menyebabkan adanya sentimen negatif terhadap harga saham dan membuat harga saham sekaligus volume perdagangan saham tersebut menjadi turun [11].

Pasar Modal merupakan salah satu indikator penggerak sektor ekonomi disuatu negara, itu karena pasar modal dijadikan sebuah tempat penghitungan/akumulasi dana jangka Panjang. Selain sebagai indikator penggerak perekonomian, Pasar modal juga dijadikan sebagai tempat atau sarana yang digunakan bagi semua orang untuk melakukan sebuah kegiatan keuangan [12], [13].

Volume perdagangan saham dapat menunjukkan besar dan kecilnya jumlah transaksi saham dalam satu hari ataupun dalam suatu periode, dari sesi pembukaan hingga penutupan [14]. Volume Perdagangan Saham merupakan sebuah total transaksi yang diperdagangkan dan diedarkan pada saat-saat tertentu dan berguna sebagai penggerak harga suatu saham [15].

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, menggunakan instrumen penelitian dengan Data Sekunder, dimana data dan instrumen ini didapatkan dengan informasi yang sudah ada sebelumnya yaitu berupa Data Bulanan Volume Perdagangan Saham periode Tahun 2020 – 2022, Data Bulanan Kurs Valuta Asing periode Tahun 2020 – 2022, Data Bulanan Inflasi periode tahun 2020-2022, Data Bulanan Indeks Dow Jones periode tahun 2020-2022, Data Bulanan Harga Emas periode tahun 2020-2022

dan digunakan untuk melengkapi data penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan metode deskriptif kuantitatif, metode ini adalah metode yang bertujuan untuk membuat sebuah gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan yang disajikan secara objektif menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data hingga penafsiran data tersebut semuanya disajikan dengan angka.

Penelitian ini akan menggunakan sampel berupa data-data bulanan yang berasal dari website IDX, Bank Indonesia, New York Exchange dan Bappepti. sampel akan dilakukan dengan cara metode *Purposive Sampling*. Metode *Purposive Sampling* membatasi pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun beberapa sampel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan data historis tahunan Indeks Harga Saham Gabungan Periode tahun 2020-2022.
2. Bank Indonesia yang mempublikasikan data historis tahunan naik turunnya Kurs Valuta Asing tahun 2020-2022.
3. Bank Indonesia yang mempublikasikan data historis tahunan naik turunnya Inflasi tahun 2020-2022.
4. Website NYSE yang mempublikasikan data historis tahunan Indeks Dow Jones (DJIA) tahun 2020-2022.
5. Data harga emas yang diperoleh dari website bps.go.id tahun 2020-2022.

Pengujian regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penulis menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) untuk menguji hipotesis menggunakan uji signifikan. Berikut rumus analisis regresi yang digunakan dalam penelitian.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

N		Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1	36	2.00	382.00	60.16	66.715
X2	36	0.00	13.00	3.55	3.255
X3	36	1.00	164.00	57.83	41.414
X4	36	0.00	36.00	12.55	9.296
X5	36	0.00	31.00	11.72	9.793
Y	36	0.00	82.00	12.33	15.084
(N)	36				

Sumber: hasil pengolahan data

- a) Berdasarkan tabel diatas yang telah disajikan, dapat diketahui bahwa jumlah sampel (N) dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 data. Hasil analisis pada variabel Kurs (X2), DJIA (X4), Emas (X5) dan Y (IHSG) menunjukkan nilai yang paling rendah sebesar 0, dan nilai yang paling besar adalah Volume Perdagangan Saham (X1) sebesar 382, nilai rata-rata 60,16. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari mean yang berarti bahwa data yang telah digunakan dalam variabel di penelitian tersebut memiliki sebaran besar karena standar deviasi lebih besar dari nilai mean-nya, sehingga simpangan data dapat dikatakan variasi datanya sangat lebar dan luas.
- b) Berdasarkan hasil analisis variabel Volume Perdagangan Saham memiliki dan menunjukkan bahwa nilai Min.2 , Nilai yang paling tinggi / Max. 382 dan nilai rata-rata volume perdagangan saham sebesar 60,16 dan nilai standar deviasi sebesar 66,7. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar artinya variasi datanya sangat lebar dan luas.
- c) Berdasarkan hasil analisis variabel Kurs Valuta Asing memiliki dan menunjukkan bahwa nilai min.0, nilai yang paling tinggi/Max sebesar 13 dan nilai rata-rata Kurs Valuta Asing sebesar 3,5 dan nilai standar deviasi sebesar 3,2. Dari hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-ratanya yang menandakan bahwa persebaran data sangat teratur dan merata.

- d) Berdasarkan hasil analisis variabel Inflasi memiliki dan menunjukkan bahwa nilai min.1, nilai yang paling tinggi/Max sebesar 164 dan nilai rata-rata Inflasi sebesar 57 dan nilai standar deviasi sebesar 41. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-ratanya yang menandakan bahwa persebaran data sangat teratur dan merata.
- e) Berdasarkan hasil analisis variabel DJIA (Indeks Dow Jones) memiliki dan menunjukkan bahwa nilai min.0, nilai yang paling tinggi/Max sebesar 36 dan nilai rata-rata DJIA sebesar 36 dan nilai standar deviasi sebesar 12,5. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-ratanya yang menandakan bahwa persebaran data sangat teratur dan merata.
- f) Berdasarkan hasil analisis variabel Harga Emas memiliki dan menunjukkan bahwa nilai min.0, nilai yang paling tinggi/Max sebesar 31 dan nilai rata-rata Harga Emas sebesar 11,7 dan nilai standar deviasi sebesar 9,7. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-ratanya yang menandakan bahwa persebaran data sangat teratur dan merata.

Tabel 2. Hasil Uji F

dF	F	Sig.	Keterangan
5	2,743	0,037	Berpengaruh

Sumber: hasil pengolahan data

Uji F adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi dari perbedaan antara rata-rata dua atau lebih kelompok atau perlakuan dalam analisis statistik. Uji F sering digunakan dalam berbagai konteks, termasuk analisis ragam (ANOVA) dan regresi linier. Dalam konteks uji fit model proper test, uji F digunakan untuk mengevaluasi apakah model yang telah

dibangun sesuai dengan data yang ada. Uji ini penting untuk memastikan bahwa model statistik yang digunakan adalah model yang tepat untuk menganalisis data yang diberikan. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) [16].

Pada tabel 2 tersebut menunjukkan angka sebesar 0,037 atau kurang dari 0,05. Maka persamaan atau model regresi yang diperoleh dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (t)

Variabel	Unstand Coef		Stand Coef	t	Sig.
	B	std.error	Beta		
Cons	1.297	0.419		3.093	0.004
X1	-0.072	0.195	-0.068	-0.369	0.715
X2	-0.633	0.218	-0.454	-2.903	0.007
X3	-0.219	0.152	-0.220	-1.442	0.016
X4	-0.017	0.213	-0.014	-0.082	0.936
X5	0.332	0.206	0.321	1.609	0.118

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil Uji t pada variabel – variabel penelitian ini maka dapat dituliskan sebagai berikut,

1. Volume perdagangan saham (X1) menunjukkan bahwa beta bernilai negatif 0,072 dan nilai signifikan sebesar 0,07. Artinya volume perdagangan saham tidak berpengaruh terhadap IHSG. Tetapi secara teori dan jurnal-jurnal yang relevan, volume perdagangan saham sangat memengaruhi IHSG. Hal ini menunjukkan bila volume perdagangan saham meningkat ini akan juga meningkatkan frekuensi trading para investor sehingga akan membuat IHSG juga meningkat secara otomatis. Investor juga tidak boleh hanya berspekulasi secara langsung, tetapi harus juga menyiapkan sebuah trading plan untuk dapat memprediksi pergerakan saham.
2. Berdasarkan hasil Uji t, diperoleh hasil sebesar 0,007 pada X₂ menunjukkan bahwa Kurs Valuta Asing (X₂) memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG dengan memiliki hasil koefisien -.633 yang bernilai negatif.

Ini diperkuat dengan teori yang digunakan yaitu adalah Teori Contagion Effect dan Signaling dimana saat Kurs Valuta Asing tidak stabil maka akan memengaruhi Kurs IDR di Indonesia dan mengakibatkan naik/turunnya harga bahan baku pokok serta tentu ini akan memengaruhi IHSG khususnya pada perusahaan multinasional yang terdaftar di IHSG.

3. Hasil sebesar 0,016 pada X_3 menunjukkan variabel Inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG dan memiliki nilai t negatif sebesar -1.442. Hasil statistik ini didukung dengan teori Signaling dimana merupakan isyarat atau sinyal dari sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi para investor dengan prospek perusahaan. Dimana saat inflasi terjadi, para investor pasti menarik lembar saham mereka, dan kejadian ini akan membuat IHSG menjadi menurun.
4. Nilai signifikansi sebesar 0,936 dan nilai beta -0.017 (Negatif 0,017) untuk X_4 memberi arti bahwa Indeks Dow Jones (DJIA) tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG. Sehingga dapat dinyatakan bahwa secara parsial DJIA tidak berpengaruh terhadap IHSG.
5. Nilai signifikansi variabel X_5 harga emas sebesar 0,118 dan nilai koefisien positif 0,332 menandakan bahwa harga emas ternyata juga tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R ²	Adjusted R ²	Std.Error of the Estimate
0,560	0,314	0,199	0,998

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), dapat diketahui jika nilai R sebesar 0,560 atau 56,0%. Jika nilai mendekati 1, maka artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk dapat memprediksi variabel dependen [17]. Maka dapat dinyatakan bila

variabel-variabel dalam penelitian ini cukup kuat dalam memprediksi variabel dependen, karena nilai R^2 yang diperoleh sebesar 0,560 atau 56%. Dan sisanya 44% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang berada diluar penelitian.

Setelah melakukan pengujian menggunakan secara statistik, maka dapat dilakukan pembahasan atas hasil analisis tersebut, adapun berikut ini pembahasan dari analisis statistic pada penelitian ini,

1. Pengaruh Volume Perdagangan Saham terhadap IHSG

Hasil pengujian parsial yakni uji t, diketahui bila nilai signifikansi volume perdagangan saham terhadap IHSG adalah 0,715. Hasil ini menunjukkan bahwa bila variabel X_1 yakni volume perdagangan saham tidak berpengaruh terhadap IHSG. Sehingga dapat dinyatakan bila volume perdagangan saham tidak dapat mewakili Shortselling Theory/Teori Shortselling serta Teori Supply and Demand.

2. Pengaruh Kurs Valuta Asing terhadap IHSG

Pada uji t atau uji parsial X_2 didapatkan nilai signifikansi 0,007 yaitu berarti lebih kecil dari 0,05 dengan nilai beta sebesar -0,633. Memberi indikasi bila Kurs Valuta Asing memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap IHSG, sehingga Kurs Valuta Asing dapat menjadi salah satu variabel yang menunjukkan terjadinya Contagion Effect Theory mengingat teori ini merupakan sebuah teori yang dapat terjadi karena adanya efek domino yang menyebabkan aspek-aspek lain dapat terpengaruh.

3. Pengaruh Inflasi terhadap IHSG

Inflasi merupakan sebuah keadaan dimana semua harga barang mengalami sebuah peningkatan secara Continues. Pada uji t atau uji parsial untuk mengetahui apakah variabel Inflasi (X_3) berpengaruh terhadap IHSG sebagai variable Y didapatkan dari nilai signifikansi 0,016 yaitu berarti lebih kecil dari 0,05 dengan nilai beta sebesar -0,219. Hal tersebut mengindikasikan bila Inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan

terhadap IHSG, maka teori signaling terbukti terjadi di variabel X_3 ini

4. Pengaruh Indeks Dow Jones terhadap IHSG Nilai signifikansi X_4 sebesar 0.936 yang berarti lebih besar dari 0,05 dengan nilai beta sebesar -0,017. Menandakan bila variabel X_4 yakni Indeks Dow Jones tidak dapat mempengaruhi IHSG. Sehingga teori contagion effect dengan menggunakan proksi indeks dow jones pada IHSG tidak terbukti.
5. Pengaruh Harga Emas terhadap IHSG Nilai signifikansi 0,118 pada X_5 menandakan bila variabel X_5 yaitu harga emas tidak dapat mempengaruhi IHSG. Hal ini juga menunjukkan bahwa Harga Emas tidak bisa mewakili Signaling Theory dan Contagion Effect di Harga Emas.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil pengujian tersebut adalah:

1. Volume perdagangan saham (X_1) tidak berpengaruh terhadap IHSG, sehingga tidak mewakili Shortselling Theory dan Teori Supply and Demand.
2. Kurs valuta asing (X_2) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap IHSG, dan dapat menunjukkan terjadinya Contagion Effect Theory.
3. Inflasi (X_3) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap IHSG, yang menunjukkan terbukti teori signaling terjadi pada variabel X_3 .
4. Indeks Dow Jones (X_4) tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG, sehingga teori contagion effect dengan menggunakan proksi indeks Dow Jones pada IHSG tidak terbukti.
5. Harga emas (X_5) tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG, dan tidak mewakili Signaling Theory dan Contagion Effect di harga emas.

SARAN

Berikut adalah saran-saran yang dapat dianjurkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut,

1. Perluas sampel dan periode waktu penelitian untuk hasil yang lebih representatif.
2. Teliti faktor lain seperti suku bunga, kebijakan pemerintah, dan situasi politik.
3. Analisis mendalam tentang teori kontagion dan signaling.
4. Gunakan model analisis yang lebih canggih.
5. Pertimbangkan penelitian eksperimental untuk hubungan kausal.
6. Sertakan faktor makroekonomi seperti pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran.
7. Lakukan penelitian komparatif dengan pasar saham lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abbondante, P. (2022, April). Pengaruh Kurs Tukar, Dana Asing, dan Volume Perdagangan terhadap Indeks Harga Saham. *Trading Volume and Stock Indices: A Test of Technical Analysis*. doi:<https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.842>
- [2] Saputra G Enrico Fernanda, Pulungan Febrianti Nur Aisyah dan Subiyanto Bambang. (2021). "The Relationships between Abnormal Return, Trading Volume Activity and Trading Frequency Activity during the COVID-19 in Indonesia." *Journal of Asian Finance, Economics and Business* Vol 8 No 2 (2021) 0737–0745.
- [3] Mulyani Rani, Yusup Kamaludin Deni, Sobana Husen Dadang dan Effendi Deden. 2020. "Pengaruh Trading Volume Activity dan Market Capitalization Terhadap Stock Return pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)." *Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

- Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2020).
- [4] Fahrani, V. H., & Bachtiar, A. (2022, April). Pengaruh cryptocurrency, nilai tukar valuta asing dan real asset terhadap IHSG. In Conference on Economic and Business Innovation (CEBI) (pp. 1520-1530).
- [5] Anggraini, F. N., & Nurhadi, N. (2019). Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA), Indeks Shanghai Stock Exchange (SSE), Kurs USD/IDR, dan BI Rate Berpengaruh Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 10(1).
- [6] Purnama, Marselia purnama, Vivin Hanitha, and Octavianti Purnama. 2021. "Pengaruh Harga Emas, Harga Minyak, Kurs Tengah Bank Indonesia, dan Suku Bunga Acuan Bank Indonesia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BEI) di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Juli 2020 - Desember 2020." *eCo-Buss* 3(3): 81-94.
- [7] QIBTIYAH, M. A. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Return Saham Syariah Dalam Kelompok JII dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Doctoral dissertation, FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS).
- [8] Li, L., Wang, Q., & Li, J. (2022). Examining continuance intention of online learning during COVID-19 pandemic: Incorporating the theory of planned behavior into the expectation–confirmation model. *Frontiers in psychology*, 13, 1046407.
- [9] Sibuea, S., Sebayang, T., & Lubis, S. N. (2013). Analisis Keseimbangan Penawaran dan Permintaan Jagung di Sumatera Utara. University of North Sumatra.
- [10] Guiso, L., Herrera, H., Morelli, M., & Sonno, T. (2017). Demand and supply of populism. London, UK: Centre for Economic Policy Research.
- [11] O'Sullivan, K. P. V., & Kinsella, S. (2012). Short selling restrictions in the EU. *Financial Regulation International*, July.
- [12] Kurniawan, I. (2021). Pengaruh Pengetahuan Tentang Pasar Modal Syariah Terhadap Minat Investasi Saham di Pasar Modal Syariah. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 3(1), 57-73.
- [13] Palupi, D. S., Tandelilin, E., Hermanto, A., & Rosyid, M. F. (2017). Fluctuation of LQ45 index and BCA stock price at Indonesian Stock Echange IDX [J]. *International Journal of Engineering Research and Applications*.
- [14] Zahra, S. (2019). Analisis perbandingan harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah stock split dalam prespektif ekonomi Islam (Studi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar & kimia yang terdaftar di index saham syariah Indonesia tahun 2013-2017) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- [15] Krisdayanti, F., & Zakiyah, T. (2021). The Pengaruh Harga Saham, Return Saham, Volume Perdagangan, dan Risiko Return Saham Terhadap Bid Ask Spread pada Perusahaan di Indeks LQ45. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(2), 275-289.
- [16] SUKESTI, F., GHOZALI, I., Fuad, F. U. A. D., ALMASYHARI, A. K., & NURCAHYONO, N. (2021). Factors affecting the stock price: The role of firm performance. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 165-173.
- [17] Darma, B. (2021). Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji

Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana,
Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R²).
Guepedia..